

Analisis Pengembangan *Agility Test* Spesifik Bulutangkis

Eval Edmizal¹, Vega Soniawan¹

¹Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Padang, 25132, Indonesia

E-mail : evaledmizal@fik.unp.ac.id, vegasoniawan.vs10@gmail.com

Abstrak : Peneliti memodifikasi tes kelincahan spesifik bulutangkis menggunakan lapangan bulutangkis dan gerakannya menyerupai permainan bulutangkis seperti maju, langkah kanan, kiri dan belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes kelincahan spesifik bulutangkis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 182 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga ditentukan untuk menjadi sampel sebanyak 100 orang. Pengambilan data tes kelincahan spesifik bulutangkis, *shuttle run test*, dan tes ulang dari tes kelincahan spesifik bulutangkis dilakukan dengan menghitung waktunya. Uji validitas pada penelitian ini dengan mengkorelasikan hasil dari tes kelincahan spesifik bulutangkis dengan hasil dari *shuttle run test*, sedangkan uji reliabilitas dengan mengkorelasikan hasil dari tes kelincahan spesifik bulutangkis dengan hasil tes ulang. Berdasarkan analisis data, tingkat validitas dari *Agility Test* Spesifik Bulutangkis adalah 0,78, yang berarti sangat baik, sedangkan tingkat reliabilitas dari *Agility Test* Spesifik Bulutangkis adalah 0,79, yang berarti dapat diterima.

Kata Kunci: Analisis Pengembangan, Test Kelincahan, Spesifik Bulutangkis

Badminton Specific Agility Test Development Analysis

Abstract: Researchers modified the specific agility test for badminton using the badminton court and its movements resembled badminton games such as forward, right, left and back steps. This study aims to determine the validity and reliability of specific badminton agility tests. The population in this study were 182 people. The sampling technique uses purposive sampling, so it is determined to be a sample of 100 people. Data collection on badminton specific agility test, shuttle run test, and retesting from badminton specific agility test is done by calculating the time. The validity test in this study correlates the results of the badminton specific agility test with the results of the shuttle run test, while the reliability test by correlating the results of the badminton specific agility test with the results of the retest. Based on data analysis, the level of validity of a Badminton Specific Agility Test is 0.78, which means very good, while the reliability level of a Badminton Specific Agility Test is 0.79, which means it can be accepted.

Keywords: Development Analysis, Agility Test, Badminton Specific

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dosen mata kuliah bulutangkis dasar FIK UNP membenarkan bahwa dalam proses

perkuliahan masih banyak mahasiswa bulutangkis dasar yang belum memiliki kelincahan gerakan kaki dalam bermain bulutangkis. Jika hal ini dibiarkan maka tujuan akhir untuk pencapaian nilai maksimal dan peningkatan keterampilan

bermain bulutangkis tidak akan tercapai. Oleh sebab itu hal ini perlu diperhatikan dengan serius untuk pencapaian tujuan dan untuk melihat peningkatan kemampuan *footwork* perlu melakukan sebuah tes berdasarkan wawancara peneliti dosen matakuliah ternyata masih minim dosen atau pelatih yang menggunakan tes untuk mengukur tingkat kemampuan *footwork* hal ini disebabkan kemungkinan karena tidak adanya tes yang tepat untuk mengukur tingkat kemampuan *footwork* pemain atau belum adanya tes yang memenuhi syarat tes yang baik yaitu salah satunya tingkat validitas dan reliabilitas tes.

Menurut Sudijono (2009) bahwa secara harfiah, tes berasal dari kata *testum* yaitu bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan jenis-jenis logam mulia yang berharga tinggi. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *test* yang artinya adalah ujian atau percobaan. Menurut Nurhasan (2001) menyatakan, “tes merupakan alat ukur”. Lebih lanjut, Adnan (2005) menyatakan, “Tes adalah alat atau prosedur yang diperlukan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan tertentu”. Kemudian, Aziz (2008) berpendapat, “Tes merupakan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang individu atau objek”. Jadi, dari ketiga pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa tes adalah sebuah alat ukur untuk mendapatkan informasi dalam mencapai tujuan.

Arsil dan Adnan (2010) mengemukakan bahwa tes adalah salah satu alat atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data seseorang, benda atau objek tertentu melalui pengukuran dan aturan-aturan tertentu. Saat pengambilan tes disebut *testing*, sedangkan orang yang mengerjakan tes disebut *testee* dan orang

yang disertai untuk melaksanakan tes terhadap responden yang akan di tes disebut *tester*.

Jadi, dapat dikemukakan bahwa tes adalah sebuah alat ukur untuk mendapatkan informasi melalui pengukuran dan aturan-aturan tertentu dalam mencapai tujuan sehingga dapat menghasilkan evaluasi dan tindak lanjut yang tepat dan benar. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan olahraga.

Menurut Adnan (2005) bahwa validitas berasal dari kata *valid* yang artinya sah. Suatu tes dikatakan valid apabila tes itu mengukur secara tepat apa yang seharusnya dites. Selanjutnya, derajat kevalidan suatu tes disebut dengan validitas. Kemudian, Aziz (2008) menyatakan, “Validitas adalah mengukur apa yang seharusnya diukur atau sejauh mana alat ukur tersebut menggambarkan ketelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur”. Jadi, suatu tes memiliki validitas adalah apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dengan penuh ketelitian.

Sedangkan menurut Atmojo (2007) menyatakan, “Agar suatu tes menjadi valid, maka suatu pengukuran harus reliabel, tetapi pengukuran yang reliabel belum tentu valid”. Artinya, suatu tes untuk mengukur apa yang harus diukur, pertama-tama harus dapat mengukur secara konsisten. Lebih lanjut, Ismaryati (2008) menyatakan, “Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur objek dengan tepat dan sesuai dengan gejala yang diukurnya. Suatu tes dikatakan valid apabila tes itu mengukur secara tepat apa yang seharusnya dites. Selanjutnya, derajat kevalidan suatu tes disebut dengan validitas. Jadi, suatu tes memiliki validitas adalah apabila tes tersebut

mengukur apa yang seharusnya diukur dengan penuh ketelitian.

Menurut Adnan (2005) bahwa reliabel adalah terpercaya. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes itu dapat mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, Atmojo (2007) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat yang menunjukkan keajekkan (tingkat reliabelnya) suatu tes. Sedangkan Aziz (2008) mengemukakan bahwa istilah realibilitas disamakan dengan istilah *consistency stability* atau *dependability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabel ini pada dasarnya adalah menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau hampir sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama atau berbeda dalam waktu yang sama atau berbeda.

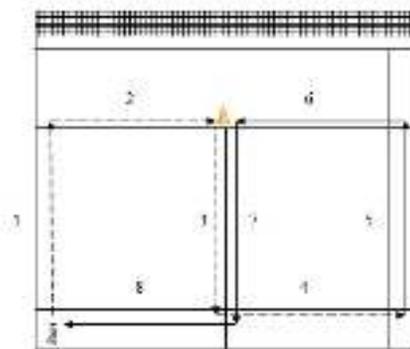
Selanjutnya, Ismaryati (2008) berpendapat, “Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap”. Jadi, alat ukur itu dikatakan mantap artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Tes dikatakan reliabel apabila tes itu dapat mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. oleh sebab itu untuk melihat tingkat kesahihan dan keejekan suatu tes sehingga perlu dilihat tingkat derajat koefisien suatu tes. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat tingkat validitas dan reliabilitas tes kelincahan dalam permainan bulutangkis. Objektivitas suatu tes dapat dianalisis dengan mengkorelasikan nilai hasil tes dengan nilai hasil tes yang sama, tetapi pengambilan datanya dilakukan oleh orang lain terhadap sampel yang sama. Karena prosesnya akan mengambil data kembali, maka koofisien objektivitas ini sering tidak dianalisis lagi apabila telah ditemukan koofisien Validitas dan Reliabelitas yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikemukakan bahwa reliabilitas adalah derajat yang menunjukkan keajekkan (tingkat reliabelnya) suatu tes. Reliabilitas tes dalam penelitian ini dicari dengan metode test-retest, yaitu mengkorelasikan nilai hasil tes dengan nilai tes ulang (tes kelincahan dalam permainan bulutangkis) dengan mempergunakan rumus *product moment*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Kepelatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis pada Semester Juli – Desember 2018 sebanyak 182 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu. Maka ditetapkan untuk dijadikan sampel penelitian sebanyak 100 orang.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya adalah pengembangan tes kelincahan spesifik dalam permainan bulutangkis.



Gambar 1. Pengembangan *Agility Test*

Pelaksanaan tes yaitu, testee berdiri di kotak sisi kiri belakang lapangan dengan sikap siap pada kotak persegi empat atau

daerah *start*. Pada aba-aba “Ya” atau bunyi peluit maka testee bergerak maju kedepan (nomor 1), selanjutnya testee bergerak langkah kesamping kanan (nomor 2), kemudian testee bergerak mundur kebelakang (nomor 3), selanjutnya testee bergerak langkah kesamping kanan (nomor 4), kemudian testee bergerak maju kedepan (nomor 5), selanjutnya testee bergerak langkah kesamping kiri (nomor 6), kemudian testee bergerak mundur kebelakang (nomor 7), selanjutnya testee bergerak langkah kesamping kiri (nomor 8) sampai menuju garis finish yaitu pada daerah kotak awal/ *start*. Skor yang diambil yaitu waktu terbaik dari 3 kali kesempatan yang dibutuhkan untuk melintasi lintasan yang telah ditentukan dalam satuan detik.

Adapun instrumen yang akan digunakan sebagai data pembanding dari instrumen tes *Agility* spesifik bulutangkis adalah *Shuttle Run Test* (Tes Kelincahan). Untuk menganalisis tingkat validitas dan reliabilitas menggunakan rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran dari pelaksanaan tes *agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis diperoleh sebaran data rata-rata 10.37, median 10.28, modus 10.12, standar deviasi 0.71, skor tertinggi 12.35, skor terendah 9, varian 0.51. Hasil pengukuran dari pelaksanaan tes ulang *Agility* spesifik Bulutangkis diperoleh sebaran data rata-rata 10.68, median 10.63, modus 10.31, standar deviasi 0.73, skor tertinggi 12.69, skor terendah 9, varian 0.53.

Selanjutnya hasil pengukuran tes pembanding dari pelaksanaan tes *Shuttle Run Test* untuk mahasiswa Jurusan

Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis diperoleh sebaran data rata-rata 12.22, median 12.06, modus 11.85, standar deviasi 1.09, skor tertinggi 14.89, skor terendah 10.11, varian 1.20.

Tingkat Validitas Tes kelincahan mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis pada Semester Juli – Desember 2018, dengan mengkorelasikan nilai tes *Agility* spesifik Bulutangkis dengan *Shuttle Run Test*. Hasil analisis ternyata menunjukkan angka korelasi menunjukkan $r = 0,78$, maka dapat dikatakan tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis adalah valid. Jadi tingkat validitas tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepeleatihan ini termasuk pada kategori sangat baik.

Tingkat Reliabelitas Tes kelincahan mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis pada Semester Juli – Desember 2018, dengan mengkorelasikan nilai tes *Agility* spesifik Bulutangkis dengan tes ulang tes *Agility* spesifik Bulutangkis. Hasil analisis ternyata menunjukkan angka korelasi menunjukkan $r = 0,79$, maka dapat dikatakan tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis adalah Reliabel. Jadi tingkat reliabilitas *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepeleatihan ini termasuk pada kategori dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data Tes kelincahan mahasiswa Jurusan Kepeleatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis pada Semester Juli – Desember 2018, hasil analisis ternyata menunjukkan angka korelasi menunjukkan $r = 0,78$, maka dapat

dikatakan tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepelatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis adalah valid. Jadi tingkat validitas tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepelatihan ini termasuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data setelah mengkorelasikan nilai hasil tes kelincahan dalam permainan bulutangkis dengan mengkorelasikan nilai tes *Agility* spesifik Bulutangkis dengan tes ulang tes *Agility* spesifik Bulutangkis. Hasil analisis ternyata menunjukkan angka korelasi menunjukkan $r = 0,79$, maka dapat dikatakan tes *Agility* spesifik Bulutangkis untuk mahasiswa Jurusan Kepelatihan yang mengambil mata kuliah Bulutangkis adalah Reliabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan. Tingkat Validitas Tes *Agility* spesifik Bulutangkis diperoleh sebesar 0,78 (Sangat Baik). Tingkat Reliabilitas Tes *Agility* spesifik Bulutangkis diperoleh sebesar 0,79 (Dapat Diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Aryadi. 2005. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi, cetakan VIII)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsil. 2010. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: FIK UNP.

- Aziz, Ishak. 2008. *Tes Pengukuran dan Evaluasi Pembelajaran Olahraga*. Padang: FIK UNP.
- Donie. 2009. *Pembinaan Bulutangkis Prestasi*. Padang: Wineka Media.
- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan.
- Khairuddin. 1999. *Pedoman Permainan Bulutangkis*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNP Padang.
- Mulyono Biyakto Atmojo. 2007. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani / Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam pendidikan Jasmani. Prinsip-prinsip dan Penerapan-nya*. Jakarta: Direktorat Dirjen Olahraga.
- Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Poole, James. 1993. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya Bandung.
- Sodikun, Imam. 2001. *Peran Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- UU RI No.3 2005. 2007. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Buana.
- Wiji Suwarno. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zarwan. 2009. *Bulutangkis Dasar*. Padang:
Sukabina Press.

.....,2011. *Bulutangkis*.